

PENTINGNYA EDUKASI MENGENAI BAHAYA “*BULLYING*” SEJAK DINI

(Opini Bangkapos, 19 Februari 2020)



Oleh: THASIA AVRESTA JERGI
MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Dewasa ini, *bullying* merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia, baik itu dikalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Fakta yang paling menyedihkan adalah tindakan ini paling sering terjadi dan ditemukan dilingkungan sekolah, yang dimana seharusnya sekolah merupakan tempat bagi setiap orang untuk menimba ilmu secara tetram dan damai.

Bullying merupakan perilaku maupun tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain secara terus menerus, baik itu secara fisik maupun verbal, yang dilakukan secara agresif bahkan dapat dikatakan cukup keji. Tindakan ini biasa dilakukan oleh seseorang yang menganggap bahwa dirinya lebih kuat dari lawannya sehingga ia merasa berkuasa dan dapat bertindak sesuka hati untuk meluapkan emosinya tanpa mementingkan perasaan orang yang menjadi korban dari tindakan *bullying* ini. Biasanya, pelaku *bullying* tidak segan-segan untuk menyakiti korbannya tanpa memperdulikan akibat dari tindakan tersebut. Yang dimana, dampak dari tindakan ini sendiri ialah dapat membuat korban mengalami ketakutan yang berlebihan, gangguan kecemasan, depresi, merusak kesehatan mental, hingga timbul pemikiran untuk melakukan bunuh diri atau melukai diri sendiri.

Akibat dari tindakan *bullying* ini bukanlah suatu kebohongan belaka yang sengaja dibuat-buat, melihat beberapa bukti yang sudah sering terjadi akibat dari kasus *bullying* yang telah banyak memakan korban di Indonesia belakangan ini. Orang-orang yang biasanya menjadi sasaran bagi pelaku *bullying* adalah mereka yang memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan yang lain, sehingga memancing pelaku untuk mejadikan kekurangan tersebut sebagai bahan untuk melakukan tindakan *bullying*. Perbedaan ini biasanya dilihat baik dari segi fisik, penampilan, gender, ras, hingga agamanya.

Ada beberapa bentuk tindakan *bullying* yang paling sering ditemukan dan terjadi baik di media sosial maupun di dunia nyata, seperti memukul, mengancam, membentak, menghina, mengejek, hingga melukai orang tersebut, yang dimana jika tindakan ini dilakukan secara terus-menerus dapat menciptakan keadaan yang tidak nyaman dan rasa trauma yang berakibat fatal.

Melihat berbagai akibat buruk yang ditimbulkan karena tindakan *bullying* ini, maka penting sekali untuk melakukan edukasi sedini mungkin terutama kepada anak-anak yang akan menjadi generasi emas di masa depan, untuk meminimalisir terjadi tindakan *bullying* kedepannya. Edukasi ini dapat diberikan melalui orang tua, guru, serta orang-orang yang peduli mengenai bahayanya tindakan *bullying*, Baik dilakukan di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Adapun edukasi yang dapat diberikan, yang pertama di lingkungan rumah, dimana hal ini dapat dilakukan oleh orang tua, yakni memberikan informasi kepada anak sejak dini secara sederhana dan mudah di pahami mengenai bagaimana bahaya *bullying* beserta akibat yang ditimbulkan, lalu tanamkan nilai-nilai moral yang baik, dan ajari untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, kemudian ajak anak untuk menghormati setiap orang tanpa memandang perbedaan tanpa terkecuali. Dan hal yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang dapat melibatkan peran para guru, yakni melakukan berbagai sosialisasi mengenai bahaya *bullying* ke seluruh siswa maupun siswi, kemudian membuat aturan mengenai *antibullying*, serta sanksi-sanksi yang diberikan apabila terbukti melakukan tindakan *bullying* tersebut.

Sedangkan yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang peduli mengenai bahaya *bullying* ini sendiri, ialah dengan menyebarkan beragam informasi, baik dalam bentuk gambar maupun berupa tulisan yang dibuat dan disebarakan melalui media sosial maupun dunia nyata.